

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jalan Wirapradana Desa Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dengan nomor statistik sekolah 322031312006. Suatu lembaga pendidikan kejuruan formal yang mencetak putra dan putri Indonesia menjadi tenaga di bidang teknik perawatan pesawat terbang. Didirikan dengan Surat Keputusan Yayasan Bina Dhirgantara Surakarta no: 03/BD/Sek-SK/1971 tanggal 10 Januari 1971, memperoleh izin operasional dari Kantor Pembinaan Pendidikan Teknologi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah tanggal 27 Juli 1973 no: 86/IV/STM/19673.

Luas lahan keseluruhan sekolah ini seluas 4.286 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan seluas 2.237 m<sup>2</sup> dan luas lahan tanpa bangunan seluas 100 m<sup>2</sup> dengan kepemilikan tanah dimiliki oleh lembaga atau yayasan. Kondisi ruangan yang berada di sekolah tersebut dalam kondisi baik dan terawat dengan jumlah ruangan administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pelayanan administrasi yang masing-masing sebanyak 1 ruangan. Ruangan yang menunjang kegiatan belajar terdiri dari 11 ruangan kelas yang didalamnya dilengkapi dengan LCD proyektor dan pengeras suara. Ruang penunjang lain yang terdiri dari ruang laboratorium sebanyak 1 ruangan dan ruang praktek atau bengkel sebanyak 5 ruangan. Ruang penunjang pendidikan terdiri dari 1 ruang perpustakaan, 1 ruang unit

produksi, ruang pramuka, koperasi, UKS dll terdiri dari 1 ruangan, ruang ibadah sebanyak 1 ruangan. Ruangan penunjang lainnya terdiri dari ruang kantin sekolah sebanyak 1 ruangan, ruang toilet 14 ruangan, ruang gedung 1 ruangan dan ruang voli ball 1 ruangan.

Struktur ketenagaan yang berada di SMK Bina Dhirgantara terdiri dari guru normatif sebanyak 9 guru, guru adaptif sebanyak 10 guru, guru produktif sebanyak 5 guru dan BP/BK sebanyak 2 guru dengan total keseluruhan pengajar yang berada di SMK Bina Dhirgantara sebanyak 26 guru. Berdasarkan jenis kelamin, pengajar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang pengajar dan pengajar perempuan sebanyak 8 pengajar.

## B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Deskripsi subyek dalam penelitian ini meliputi status aktivitas fisik, status kesegaran jasmani, status kadar hemoglobin dan status prestasi belajar dari 43 siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar :

### 1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar diperoleh melalui recall 3x24 jam dan berdasarkan nilai PAL (Physical Activity Level), dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Gambaran Subyek Berdasarkan Aktivitas Fisik**

Status Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase
Ringan	21	48.8 %
Sedang	16	37.2 %
Berat	6	14.0 %
Total	43	100.0 %

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar subyek dengan aktivitas fisik dalam kategori ringan sebanyak 48,8% dan sebagian kecil dengan aktivitas fisik dalam kategori berat yaitu sebanyak 14%. .

## 2. Kesegaran Jasmani

Kesegaran jasmani siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar diperoleh melalui *Cooper test* 12 menit, dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Gambaran Subyek Berdasarkan Kesegaran Jasmani**

Status KesegaranJasmani	Jumlah	Presentase
Buruk	25	58.1 %
Baik	18	41.9 %
Total	43	100.0 %

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 7 sebagian besar subyek dengan kesegaran jasmani dalam kategori buruk yaitu ada 58,1% dan dalam kategori baik yaitu ada 41,9%.

## 3. Kadar Hemoglobin

Kadar hemoglobin siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar diperoleh melalui metode *Cyamethemoglobin*, dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Gambaran Subyek Berdasarkan Kadar Hemoglobin**

Status Anemia	Jumlah	Presentase
Anemia	29	67.4 %
Normal	14	32.6 %
Total	43	100.0 %

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 8 sebagian besar subyek dengan status anemia yaitu ada 67,4% dan status normal ada 32,6%. Hal ini dikarenakan banyak siswi saat pemeriksaan kadar hemoglobin sedang

mengalami menstruasi dan belum sarapan pagi sehingga sebagian besar kadar hemoglobin siswi dalam status anemia.

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar diperoleh melalui nilai raport, dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Gambaran Subyek Berdasarkan Prestasi Belajar**

Status Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase
Baik	12	27.9 %
Cukup	31	72.1 %
Total	43	100 %

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 9 nilai prestasi belajar siswi sebagian besar subyek dengan status cukup yaitu 72,1 % dan status baik yaitu ada 27,9%.

### C. Hubungan Aktivitas Fisik, Kesegaran Jasmani dan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar

#### 1. Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar

**Tabel 10**  
**Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Status Anemia (N=43)**

Status Anemia	Prestasi Belajar				Total	
	Cukup		Baik			
	N	%	n	%	n	%
Anemia	25	86.2	4	13.8	29	100
Normal	7	50.0	7	50.0	14	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa 86,2% siswi dengan prestasi belajar yang cukup sebagian besar mengalami anemia sedangkan siswi dengan prestasi belajar yang baik dengan kadar hemoglobin dalam kategori normal ada 50%. Jadi ada kecenderungan

bahwa siswi dengan status anemia maka prestasi belajarnya cenderung cukup.

Hasil analisis hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11**  
**Tabel Uji Hubungan Antara Kadar Hemoglobin dengan**  
**Prestasi Belajar (N=43)**

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean $\pm$ SD	p
Kadar Hemoglobin	9.20	16.10	11.600 $\pm$ 2.01	0,001
Prestasi Belajar	70.73	85.23	78.48 $\pm$ 3.33	

Sumber : *Pearson Product Moment*

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Pearson Product Moment* nilai p atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar. Dimana semakin tinggi kadar hemoglobin siswi maka semakin baik pula prestasi belajar siswi. Hal ini dikarenakan saat pengambilan data kadar hemoglobin siswi ada yang menstruasi dan belum sarapan pagi sehingga hasil siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar dengan status anemia tinggi. Menstruasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin, karena saat menstruasi banyak kehilangan darah dalam tubuh akan menyebabkan tidak dapat mengabsorbsi cukup besi dari usus untuk membentuk hemoglobin yang hilang.

## 2. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Prestasi Belajar

**Tabel 12**  
**Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Status Aktivitas Fisik (N=43)**

Status Aktivitas Fisik	Prestasi Belajar				Total	
	Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Ringan	14	66.7	7	33.3	21	100
Sedang	12	75.0	4	25.0	16	100
Berat	6	100.0	0	0.00	6	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa siswi dengan aktivitas fisik yang tertinggi yaitu aktivitas fisik ringan dengan prestasi belajar cukup sebanyak 66,7% sedangkan status aktivitas fisik ringan dengan prestasi belajar baik sebanyak 33,3%.

Hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13**  
**Tabel Uji Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Prestasi Belajar (N=43)**

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean $\pm$ SD	p
Aktivitas Fisik	1.01	2.23	1.64 $\pm$ 0.32	0,006
Prestasi Belajar	70.73	85.23	78.48 $\pm$ 3.33	

Sumber : *Pearson Product Moment*

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Pearson Product Moment* nilai p atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan adahubungan antara aktivitas fisik dengan prestasi belajar, dimana jika semakin tinggi aktivitas fisik siswi maka semakin buruk prestasi belajar siswi. Hasil dalam penelitian ini bersebrangan dengan penelitian Coe *et al*, (2006) yang memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas fisik dapat meningkatkan rangsangan dan menurunkan kebosanan sehingga dapat meningkatkan perhatian

siswiterhadap pelajaran. Hal ini dikarenakan tingkat aktivitas siswi dalam penelitian ini rutinitasnya termasuk standar yang banyak dilakukan oleh siswi bagi remaja dan penulis hanya mengambil data *recall* selama 3 hari, mungkin alangkah baiknya jika penulis melakukan pengambilan data *recall* kurang lebih selama 7 hari. Penulis juga hanya melakukan penelitian dengan sampel siswi pada umumnya sedangkan pada penelitian *Coe et al* menggunakan sampel seorang atlet atau olahragawan.

### 3. Hubungan Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar

**Tabel14**  
**Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Status Kesegaran Jasmani (N=43)**

Status Kesegaran Jasmani	PrestasiBelajar				Total	
	Cukup		Baik		n	%
	N	%	N	%		
Buruk	23	92.0	2	8.0	25	100
Baik	9	50.0	9	50.0	18	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa siswi dengan kesegaran jasmani tertinggi yaitu kesegaran jasmani dalam kategori buruk dengan prestasi belajar cukup sebanyak 92% sedangkan kesegaran jasmani dalam kategori buruk dengan prestasi belajar baik sebanyak 8%.

Hasil analisis hubungan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15**  
**Tabel Uji Hubungan Antara Keegaran Jasmani dengan**  
**Prestasi Belajar (N=43)**

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean $\pm$ SD	p
Kesegaran Jasmani	1.50	2.22	1.73 $\pm$ 0.19	0,003
Prestasi Belajar	70.73	85.23	78.48 $\pm$ 3.33	

Sumber : *Pearson Product Moment*

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Pearson Product Moment* nilai p atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar, dimana jika semakin tinggi kesegaran jasmani maka semakin baik pula prestasi belajar siswi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu diketahui. Keterbatasan penelitian ini adalah

1. Data *recall* mungkin kurang akurat karena hanya *merecall* selama 3 hari alangkah baiknya jika pengambilan data recall kurang lebih selama 7 hari, sehingga peneliti tidak dapat menganalisis keseluruhan kegiatan siswa dalam sehari penuh.
2. Saat pengambilan sampel kadar hemoglobin siswi ada yang belum sarapan pagi dan menstruasi sehingga sangat mempengaruhi hasil kadar hemoglobin.
3. Peneliti tidak melakukan pengendalian variabel luar yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar sehingga jawaban analisis dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel penelitian akan tetapi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kejadian lapangan.